

STUDI FENOMENOLOGI PENGALAMAN BELAJAR PESERTA MOOCS MANAJEMEN KEMASJIDAN DI LAMAN PINTAR PUSBANGKOM SDM KEMENAG

Rizka Auliya Salsabila ^{a*)}

^{a)} *Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia*

^{*)} *e-mail korespondensi: rizkaauliya2107@gmail.com*

Article history: received 01 June 2025; revised 12 June 2025; accepted 06 July 2025

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.12454>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengalaman belajar peserta dengan menggunakan media video pembelajaran dalam mengikuti pelatihan Massive Open Online Courses (MOOC) Manajemen Kemasjidan di laman PINTAR Pusbangkom SDM Kemenag. Media video pembelajaran telah menjadi sarana yang kerap digunakan diberbagai kalangan dan juga dirasa efektif guna untuk mendukung pembelajaran diberbagai konteks, termasuk dalam konteks pelatihan profesional seperti MOOC. Pentingnya mengetahui perspektif peserta dalam menggunakan media video pembelajaran, dapat dijadikan sebagai masukan dan perbaikan di masa depan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dalam pendekatan studi fenomenologi, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara secara mendalam dengan Widyaiswara, PPID Balai Diklat Keagamaan Semarang serta peserta pelatihan MOOC Manajemen Kemasjidan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti pelatihan, mengalami berbagai kendala, dan merasakan dampak positif dari pelatihan terhadap pengelolaan masjid. Saran yang didapatkan melalui pelatihan ini adalah peserta berharap mendapatkan wadah maupun forum yang disediakan PINTAR Pusbangkom SDM Kemenag sebagai tempat untuk berkomunikasi dengan peserta lain maupun dengan instruktur dari MOOC.

Kata Kunci: Massive Open Online Courses (MOOC), Pengalaman Belajar, PINTAR Pusbangkom SDM Kemenag.

PHENOMENOLOGICAL STUDY OF LEARNING EXPERIENCE OF MOSQUE MANAGEMENT MOOCS PARTICIPANTS ON THE SMART PAGE OF PUSBANGKOM HUMAN RESOURCES MINISTRY OF RELIGION

Abstract. *This study aims to examine participants' learning experiences using educational videos in Massive Open Online Courses (MOOC) on Mosque Management on the PINTAR Pusbangkom SDM Kemenag website. Educational videos have become a frequently used tool in various circles and are considered effective in supporting learning in various contexts, including professional training contexts such as MOOCs. Understanding participants' perspectives on using educational video media is important for providing input and improvements for the future. This study employs a qualitative approach using phenomenology, collecting data through in-depth interviews with Widyaiswara and PPID staff at the Religious Education Training Center in Semarang, as well as participants in the MOOC Management of Mosques training program. The research findings indicate that participants have strong motivation to participate in the training, face various challenges, and experience positive impacts from the training on mosque management. The suggestions obtained through this training are that participants hope to have a platform or forum provided by PINTAR Pusbangkom SDM Kemenag as a place to communicate with other participants and with MOOC instructors.*

Keywords: Massive Open Online Courses (MOOC), Development Center, Ministry of Religious Affairs.

I. PENDAHULUAN

Pengembangan diri diperlukan untuk meningkatkan kemampuan diri maupun pengetahuan dari seseorang, khususnya di bidang pendidikan serta dapat menjadi penunjang hidup yang lebih baik dalam berkarir. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagian besar orang dalam meningkatkan *value* atau nilai diri yaitu dapat dengan cara mengikuti program pelatihan. Program pelatihan tidak hanya berguna baik secara individu, melainkan dapat juga menguntungkan bagi perusahaan atau secara lembaga dalam mengoptimalkan produktivitas dan juga mutu dari sumber daya manusia (SDM). Pelatihan merupakan metode yang disusun untuk merubah diri dengan peningkatan perilaku ataupun sikap pemahaman, keahlian melalui proses pengalaman belajar.

Pengalaman belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna untuk mendapatkan suatu informasi serta kompetensi baru yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Lince, 2022). Hal ini bertujuan guna tercapainya sebuah performa kerja yang lebih efektif di berbagai aktivitas.

Dalam konteks pengalaman belajar pada pelatihan terdapat interaksi yang terjadi secara aktif dari kedua sisi, yaitu didapatkan dari pemateri dan juga dari peserta pelatihan. Pengalaman belajar tersebut meliputi pembelajaran secara kontekstual yang menghubungkan materi atau bahan ajar dengan kejadian pada situasi nyata dalam sehari-hari sehingga dapat menilai relevansi tersebut secara langsung. Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Semarang menjadi salah satu lembaga yang turut serta menyelenggarakan bentuk pelatihan dalam ranah keagamaan. Terdapat beberapa pelatihan yang telah diselenggarakan, di mulai dari pelatihan yang diproduksi secara langsung oleh Balai Diklat Keagamaan Semarang melalui laman *e-learning* pribadi bernama BDK Semarang *Learning Center* (BLC) maupun pelatihan yang dilaksanakan dengan cara bekerja sama dengan Badan Moderasi Beragama dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BMBPSDM) yang produknya diunggah pada laman PINTAR (Pusat Informasi Pelatihan dan Pembelajaran). PINTAR (Pusat Informasi Pelatihan & Pembelajaran) hadir sebagai wadah untuk belajar bersama secara dalam jaringan (daring) dan terbuka untuk semua Aparatur Sipil Negara (ASN) Kementerian Agama yang ada di Indonesia. PINTAR terdiri dari atas 2 kategori pembelajaran yakni, pelatihan dan juga pengetahuan, semua tersedia di dalam bentuk artikel, video, dan materi untuk meningkatkan skill peserta dan kapasitas SDM Kementerian Agama, agar semua dapat tumbuh bersama dengan baik.

Pada akhir tahun 2023 kantor Balai Diklat Keagamaan Semarang memproduksi dua jenis pelatihan yang telah dikirimkan dalam unggahan laman PINTAR yaitu untuk MOOCs Manajemen Kemasjidan dan juga Kewirausahaan Masjid. Pelatihan yang terdapat pada unggahan laman PINTAR yaitu salah satunya adalah *Massive Open Online Courses* (MOOCs), yang mana memuat konten pembelajaran dari berbagai lembaga ataupun instansi yang telah bekerja sama dengan Kementerian Agama dan salah satunya ialah Balai Diklat Keagamaan Semarang. MOOCs terdiri atas beberapa komponen pembelajaran, antara lain seperti materi pembelajaran, video pembelajaran, PPT (*Powerpoint*) atau bahan tayang, soal latihan dan media lain yang menunjang pelatihan. Materi pembelajaran dapat berupa format dokumen dan juga berbentuk PPT. Namun, untuk format PPT biasanya digunakan sebagai bahan tayang kepada peserta sebagai bahan paparan dari pemateri pelatihan. Jika format PPT berisikan pokok pembahasan atau inti dari suatu materi, berbeda dengan dokumen materi yang memuat keseluruhan informasi dari materi yang akan disampaikan oleh pemateri pelatihan. Penilaian kualitas video yang dilakukan oleh pengguna, baik secara subjektif maupun objektif memberikan wawasan tentang bagaimana peserta menilai video pembelajaran, termasuk aspek-aspek yang dianggap penting oleh peserta, seperti kejelasan informasi, daya tarik visual, dan relevansi materi. (Li, Meng, Zhang, Wang, & Wang, 2021). Efektivitas metode pembelajaran termasuk tantangan dan keberhasilan yang dihadapi dalam pelaksanaan diklat (pendidikan dan pelatihan) jarak jauh, evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program pelatihan di masa mendatang (Qowaid, 2021).

Pembelajaran dengan menggunakan media video sudah banyak digunakan di berbagai lembaga maupun instansi pendidikan. Penggunaan video sebagai media pembelajaran memberikan kemudahan mentor dalam menyampaikan materi pelatihan serta memiliki sifat fleksibel bagi peserta untuk dapat tetap belajar di mana saja dan kapan saja. Media video pembelajaran telah menjadi sarana yang kerap digunakan diberbagai kalangan dan juga dapat dikatakan efektif guna mendukung proses pembelajaran yang terdapat di berbagai konteks, termasuk dalam konteks pelatihan profesional seperti MOOC di laman PINTAR Pusbangkom Kemenag. Penyelenggaraan diklat teknis substantif multimedia bagi guru madrasah aliyah, menunjukkan pentingnya penggunaan media dalam meningkatkan kompetensi pengajaran, serta bagaimana pelatihan yang baik dapat mempengaruhi kualitas pengajaran di kelas (Prilianti, 2022). Dibeberapa penelitian terdahulu telah menganalisis terkait kebutuhan media video pembelajaran yang dianggap dapat memberikan dampak yang baik. Akan tetapi hasil persentase masih ada 77,8% guru yang belum memanfaatkan media video pembelajaran di dalam proses belajar mengajar mereka. Selain itu, hanya sebagian kecil yaitu 5% guru yang pernah mengikuti pelatihan untuk pembuatan video pembelajaran (Aisyah & Febriyenti, 2022). Dengan demikian disimpulkan bahwa pentingnya memberikan informasi lebih terkait manfaat yang didapatkan jika menggunakan media video dalam penerapan pada pembelajaran, yang mana dapat menjadi solusi media pembelajaran yang dirasa lebih efektif.

Berbagai penelitian sebelumnya telah banyak membahas mengenai PINTAR maupun MOOC tersebut, seperti (Grata Putra & Sutabri, 2024) melakukan evaluasi terhadap layanan PINTAR menggunakan kerangka kerja ITIL V4, dengan menekankan pada kualitas layanan digital dari sisi pengguna. Faktor utama kesuksesan MOOCs. Sementara itu, (Cale & Barroso, 2024) mengevaluasi efektivitas video interaktif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam lingkungan pembelajaran online dibandingkan dengan kuliah video tradisional.

Peneliti melakukan observasi awal di Balai Diklat Keagamaan Semarang yang merupakan perancang serta produsen dari media video MOOC Manajemen Kemasjidan tersebut. Hasil dari observasi tersebut menemukan bahwa pada angkatan awal dari pelaksanaan MOOC Manajemen Kemasjidan ini terdapat grup maupun forum untuk seluruh peserta dengan instruktur berkomunikasi ataupun menjadi wadah untuk berdiskusi. Tetapi, untuk angkatan yang baru, khususnya angkatan 9 periode 25 Mei hingga 29 Mei 2025 tidak adanya wadah atau forum yang diberikan sebagai tempat berkomunikasi 2 arah yang tersedia. Peserta mengikuti pelatihan hanya dengan mengikuti rangkaian instruksi yang telah diberikan dalam laman PINTAR. Terdapat kode batang yang diberikan oleh pihak PINTAR, tetapi hanya diarahkan kepada grup besar *Telegram* Pelatihan MOOC PINTAR Kemenag dan pada forum tersebut dibatasi hanya administrator yang dapat mengirimkan pesan. Sehingga peserta memiliki keterbatasan untuk bertanya terkait kendala atau perihal lainnya dalam pelatihan. Dengan ditemukannya hal tersebut, tujuan dari

dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengkaji secara mendalam struktur pelaksanaan dan juga pengalaman belajar peserta melalui video MOOCs "Manajemen Kemasjidan". Kajian akan berfokus pada aspek utama, yaitu struktur pelatihan Manajemen Kemasjidan dan perspektif dari peserta terhadap penggunaan media video pada MOOCs Manajemen Kemasjidan. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat diperolehnya pemahaman yang lebih baik terkait struktur pelaksanaan serta perspektif peserta terhadap MOOC serta menjadikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan berupa studi fenomenologi. Peneliti melakukan beberapa analisis, dimana pendekatan ini menerapkan metode yang mendapatkan hasil informasi yang deskriptif sebagai rangkaian kata maupun lisan dari narasumber yang diteliti, dengan kata lain narasumber tersebut ialah Widyaiswara, PPID Balai Diklat Keagamaan Semarang dan peserta pelatihan. Menggunakan studi fenomenologi akan memahami, menguraikan pengalaman dari subjek penelitian terkait fenomena pengalaman belajar berdasarkan sudut pandang peserta MOOC Manajemen Kemasjidan. Pihak yang berperan dalam memberikan informasi penelitian yaitu Widyaiswara, Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Balai Diklat Keagamaan Semarang serta peserta pelatihan MOOCs "Manajemen Kemasjidan".

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdapat beberapa tahap:

1. Sumber Data

Sumber data primer diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan pihak Widyaiswara serta PDID Balai Diklat Keagamaan Semarang yang menjadi perancang dan produsen dari media video pembelajaran dalam MOOC Manajemen Kemasjidan. Data sekunder diterima melalui wawancara mendalam pada peserta pelatihan Angkatan 9 MOOC Manajemen Kemasjidan, serta dukungan lain berupa dokumen dan hasil dokumentasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu: (1) Observasi yang dilaksanakan pada awal penelitian dengan mencermati arsip dari pelatihan yang telah terlaksana pada angkatan terdahulu dan meninjau kembali informasi yang diberikan oleh Widyaiswara serta PDID Balai Diklat Keagamaan Semarang terkait proses tahapan produksi dan pelaksanaan MOOC, (2) Wawancara mendalam dilakukan peneliti kepada Widyaiswara sebagai pemateri dari pelatihan ini, khususnya kepada peserta pelatihan terkait pengalaman belajar dalam menggunakan media video pembelajaran, (3) Dokumentasi menggunakan dokumen yang relevan dengan pokok fenomena penelitian, dokumen didapatkan dari narasumber perancang media pelatihan yaitu pihak Balai Diklat Keagamaan Semarang.

3. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yaitu teknik analisis fenomenologis dengan cara beberapa tahap:

- Pengumpulan data: yang mana dilakukan pengumpulan data dari hasil wawancara secara mendalam kepada setiap narasumber, yaitu Widyaiswara, PPID Balai Diklat Keagamaan Semarang dan juga peserta pelatihan.
- Penyusunan Transkrip Wawancara: disusun hasil data wawancara yang didapatkan menjadi transkrip yang disusun secara ringkasan dari data yang diperoleh dari penyampaian narasumber terkait.
- Horisonalisasi Data: mendeteksi pertanyaan yang diberikan menjadi kunci utama pada hasil wawancara yang relevan dengan penelitian.
- Pengelompokan Unit Makna: mengelompokkan pertanyaan menjadi unit makna yang memusat.
- Analisis Teks: menguraikan unit makna serta menyusun kembali gambaran tekstual dari narasumber.
- Deskripsi Struktural: merefleksikan hasil telah diterima dengan menyusun gambaran struktural terkait pengalaman belajar dari peserta pelatihan.
- Interpretasi: menafsirkan hasil dari pengelolaan data analisis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengetahui pelaksanaan pelatihan ditujukan kepada pihak Widyaiswara dan juga PPID dari Balai Diklat Keagamaan Semarang sebagai lembaga yang menjadi produsen video MOOC Manajemen Kemasjidan. Untuk memahami terkait pengalaman belajar selama mengikuti pelatihan Manajemen Kemasjidan, peneliti menuju kepada peserta pelatihan MOOC Kemasjidan Angkatan 9 sebagai narasumber wawancara penelitian. MOOC Manajemen Kemasjidan memiliki 3 tahapan yang perlu dilalui, yaitu tahap (1) Pra – Produksi (2) Produksi, (3) Pelaksanaan Pelatihan.

Pra - Produksi

Rencana pembuatan media video pembelajaran dilakukan oleh Widyaiswara serta PPID Balai Diklat Keagamaan Semarang untuk mempersiapkan segala aspek pendukung untuk media. Sebelum proses produksi, PPID telah diberikan pengarahan terlebih dahulu oleh PINTAR Pusbangkom Kemenag terkait pembuatan produk media video pembelajaran sebagai

penunjang pelatihan. Terdapat 7 mata pelajaran yang akan disampaikan dengan melalui video pembelajaran, yaitu terdapat sejarah organisasi masjid, manajemen dewan kemakmuran masjid, administrasi aset dan keuangan masjid, manajemen dan pemberdayaan ZISWaf, pengembangan jejaring kerja dan sistem informasi, pembinaan remaja masjid, serta materi terakhir yaitu pengelolaan perpustakaan dan dokumentasi.

Arahan yang telah diterima oleh PPID disampaikan kepada Widyaiswara yang merupakan pemateri pelatihan, sehingga perlu menyiapkan beberapa komponen pendukung di dalam tahap pembuatannya, seperti *storyline*, bahan tayang, *storyboard*, naskah, butir soal *Post-Test* dan persiapan untuk rekaman untuk video. Komponen tersebut harus dibuat untuk seluruh mata pelajaran yang diberikan kepada peserta pelatihan dan juga dibuat sebelum melakukan tahap produksi video. Persiapan seperti *storyline* dan *storyboard* dibuat sebagai kerangka rancangan acuan dari video pembelajaran yang akan dibuat. Dengan begitu pembuatannya menjadi tahap utama yang penting sebagai pondasi dari media. Setelah tersusun, dapat dilanjutkan untuk membuat bahan tayang sebagai bahan paparan dari Widyaiswara yang merupakan pemateri dari pelatihan. Bahan tayang dibuat berdasarkan inti dari pokok materi paparan yang terdapat dalam bahan ajar. Setelahnya menuliskan naskah untuk menjadi catatan yang akan disampaikan dalam rekaman video pembelajaran, penyusunan dilakukan untuk mengarahkan penyampaian yang sesuai dengan memastikan di dalam jalur pembahasan. Di akhiri dengan membuat 20 butir soal sebagai *post-test* dari pelatihan Manajemen Kemasjidan. Untuk tugas awal yang perlu dilakukan dari PPID yaitu mempersiapkan kebutuhan penunjang rekaman, seperti alat perekam, kamera, ruang studio, *green screen*, lampu studio, teleprompter, dan persiapan lainnya.

Produksi

Tahap produksi rekaman dilakukan di dalam studio kantor Balai Diklat Keagamaan Semarang yang kedap suara, sehingga dapat terciptanya ruang rekam studio yang kondusif dan terbebas dari gangguan polusi suara. PPID yang telah menyiapkan kebutuhan rekaman, seperti menyiapkan teleprompter untuk menjadi acuan teks yang dapat membantu pemateri dalam menyampaikan paparan. Selain itu, mikrofon atau perekam suara yang diberikan kepada pemateri dan akan disambungkan secara langsung ke kamera. Dengan begitu ketika melakukan *take video*, suara dapat secara jelas terekam masuk ke dalam video yang telah direkam. Penyesuaian posisi pemateri dengan cahaya lampu sorot juga perlu disesuaikan dan mendapatkan hasil tampilan dilayar yang baik. Setelah memastikan seluruh kebutuhan telah siap digunakan, di mulai proses merekam pemateri secara bergantian, dari Widyaiswara yang menjadi pemateri pertama dan seterusnya. Jika dirasa hasil yang direkam kurang memuaskan maka dapat melakukan rekaman ulang kembali. Tahap terakhir dalam pembuatan video pembelajaran ini yaitu *editing* atau penyuntingan video. Tahap penyuntingan akan disesuaikan oleh PPID dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh PINTAR Pusbangkom SDM Kemenag, sesuai dengan pembekalan awal. Jika sudah melakukan sunting pada video yang telah direkam, PPID akan berkomunikasi dan akan mengirimkan data atau media yang telah selesai kepada pihak PINTAR, yang mana akan diunggah sebagai MOOC Manajemen Kemasjidan di laman PINTAR Pusbangkom SDM Kemenag.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pelatihan Manajemen Kemasjidan, peserta mengawali dengan mendaftarkan diri ke dalam Laman PINTAR Pusbangkom SDM Kemenag dengan tujuan mengikuti MOOC Manajemen Kemasjidan. Setelahnya akan diarahkan oleh sistem untuk masuk ke dalam grup besar *Telegram* sebagai wadah informasi yang akan diberikan oleh pihak PINTAR. MOOC Manajemen Kemasjidan telah memiliki 9 Angkatan, mulai dari tahun 2023 hingga 2025 masih ada pelatihan yang dilaksanakan.

Pelatihan dijalani oleh peserta dengan mendengarkan dan juga mencermati video pembelajaran yang tersedia dari tiap mata pelajaran secara berurutan dari Laman PINTAR. Setelah menyimak dilanjutkan dengan mengikuti *post-test* sebagai alat ukur pemahaman dari peserta pada materi yang telah disampaikan mentor pelatihan. Jika dirasa hasil *post-test* tersebut kurang memuaskan, peserta dapat mengikuti kembali atau melakukan *post-test* yang dapat dikerjakan maksimal sebanyak 10 kali percobaan. Tetapi, jika dirasa pada awal *post-test* sudah mendapatkan nilai yang baik atau memuaskan, maka dapat melanjutkan dengan materi selanjutnya. Tahap menyimak dan melakukan *post-test* dilakukan hingga tuntas atau mata pelajaran telah selesai diikuti secara keseluruhan.

Pengalaman belajar yang dilewati oleh seluruh peserta dapat terlihat sama rata, di mana mereka melakukan hal yang sama di mulai dari pendaftaran hingga akhir penyelesaian pelatihan. Namun, jika diteliti lebih mendalam, akan didapati kendala, proses, maupun harapan yang berbeda dari setiap peserta pelatihan. Dengan begitu, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan peserta pelatihan dari beberapa daerah yang berbeda terkait pengalaman belajar menggunakan media video pembelajaran pada MOOC Manajemen Kemasjidan.

Berlandaskan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan Widyaiswara dan PPID Balai Diklat Keagamaan Semarang, didapati bahwa tahapan pada pelaksanaan MOOC ini di mulai dengan tahap pra-produksi, produksi, hingga pelaksanaannya kepada peserta pelatihan. Peneliti mewawancarai bapak Achmad Subkhan, S.H.I.,M.S.I. sebagai salah satu Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Semarang yang menjadi pemateri dari MOOC Manajemen Kemasjidan. Beliau mengatakan bahwa perancangan dan tahap produksi dilaksanakan pada tahun 2023 dengan membuat bahan tayang, membuat *storyboard* beserta naskah, membuat soal untuk *post-test* sebanyak 20 butir, persiapan alat dan studio untuk *take video*, *take video*. Produk akhir dari Balai Diklat Keagamaan Semarang ialah produk yang sudah siap atau produk yang sudah melalui tahap penyuntingan dan dapat dikirimkan kepada PINTAR Pusbangkom SDM Kemenag sebagai video MOOC Manajemen Kemasjidan.

Menurut bapak Fandy Akhmad S.Sn selaku PPID Balai Diklat Keagamaan Semarang terkait produksi video MOOC, sebelumnya setiap lembaga atau instansi yang akan memproduksi media untuk MOOC akan diminta untuk mengirimkan perwakilan agar menerima arahan dari pusat PINTAR sebagai pembekalan dari tahap persiapan produksi media MOOC. Dalam tahap pembuatan MOOC sendiri, biasanya didampingi juga oleh pihak PINTAR. Setelah memastikan media telah disesuaikan dengan aturan yang diberikan, media video dan media penunjang lainnya akan dikirimkan kepada pihak PINTAR untuk diunggah sebagai bahan pelatihan MOOC Manajemen Kemasjidan.

Pelatihan Manajemen Kemasjidan telah dilaksanakan untuk 9 Angkatan, di mana diawali pada tahun 2023 hingga tahun 2025. Untuk angkatan 9 atau angkatan terbaru yang mengikuti pelatihan ini, terlaksana pada periode 25 Mei hingga 29 Mei 2025. Peneliti melakukan wawancara terkait pengalaman belajar pada peserta yang menggunakan media video pembelajaran pada MOOC Manajemen Kemasjidan. Didapatkan beberapa narasumber yang diwawancarai oleh peneliti, yaitu bapak Drs. M. Faruk, M. Sc., ibu Siti Markamah, S. Pd., bapak Samsudin, S. Ag., M. Pd.I., ibu Qurrotul Aini, S. Pd., serta bapak Ahmad Muzakki, S. Pd.

Didapati hasil wawancara bahwa peserta memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti pelatihan Manajemen Kemasjidan, yang didasari oleh kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan diri dalam mengelola masjid. Bapak Faruk, misalnya, menyatakan bahwa beliau ingin mempersiapkan diri sebelum beliau pensiun dan juga bapak Ahmad ingin meningkatkan kualitas pengelolaan masjid yang beliau kelola di daerahnya. Ibu Siti dan ibu Qurrotul juga menekankan bahwa pentingnya pelatihan ini untuk meningkatkan kompetensi sebagai pengurus masjid. Untuk bapak Samsudin sebagai guru fiqih memiliki harapan yang sama dengan mereka yaitu untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun sebagian besar peserta tidak mengalami kendala signifikan selama mengikuti pelatihan Manajemen Kemasjidan, beberapa di antaranya mengungkapkan tantangan dalam mengatur waktu antara pekerjaan yang dimiliki dengan pelatihan yang berlangsung. Ibu Siti, misalnya, merasa kesulitan untuk meluangkan waktu karena harus mengajar di madrasah yang menjadi tempatnya bekerja dan juga perlu mengurus pekerjaan rumah. Bapak Ahmad dan Bapak Samsudin mencatat bahwa kendala yang ada lebih berkaitan dengan pemahaman materi yang kompleks, terutama dalam aspek keuangan dan akuntansi. Namun, mereka mengatasi kendala ini dengan menonton video berulang kali dan mencatat poin-poin penting.

Peserta umumnya merasa puas dengan pengalaman mereka dalam mengakses laman PINTAR selama melakukan pelatihan. Mereka menyatakan bahwa platform ini mudah untuk digunakan dan memiliki fitur yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Bapak Samsudin, yang sudah familiar dengan MOOC karena sebelumnya pernah mengikuti pelatihan lain dari laman PINTAR, merasa tidak ada kesulitan dalam mengakses fitur-fitur yang ada. Namun, Ibu Qurrotul mengungkapkan bahwa pelatihan ini terasa kurang komunikatif dibandingkan dengan pelatihan luar jaringan (luring), yang membatasi interaksi langsung peserta dengan instruktur pelatihan. Strategi belajar yang digunakan peserta bervariasi, tetapi pada umumnya melibatkan menonton video dan mencatat informasi penting dari media yang telah tersedia dari MOOC Manajemen Kemasjidan. Bapak Ahmad dan Bapak Faruk menekankan pentingnya menonton video berulang kali untuk memahami materi dengan lebih baik. Ibu Siti dan Ibu Qurrotul, meskipun tidak berinteraksi dengan peserta lain, menggunakan sumber belajar tambahan dari media sosial untuk memperdalam pemahaman mereka.

Peserta umumnya menilai kualitas materi yang disampaikan sangat baik. Mereka merasa bahwa materi yang disajikan relevan dan juga informatif, sehingga membantu mereka dalam memahami materi Manajemen Kemasjidan dengan lebih baik. Bapak Samsudin mencatat bahwa meskipun terdapat beberapa materi yang cukup sulit untuk dipahami, dengan penjelasan yang lebih rinci dan terstruktur akan membuatnya lebih mudah untuk dipahami. Peserta mengatakan jika adanya perubahan positif dalam diri mereka setelah mengikuti pelatihan. Bapak Faruk dan Ibu Siti merasakan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengelola masjid, serta motivasi diri untuk belajar lebih lanjut. Bapak Ahmad dan Ibu Qurrotul juga mencatat bahwa pelatihan ini memberikan manfaat baik secara personal, sosial, maupun spiritual, meningkatkan keyakinan mereka terhadap ajaran agama Islam dan juga keterlibatan dalam masyarakat sekitar. Peserta berharap agar laman PINTAR dapat terus berkembang dengan menambahkan fitur-fitur baru yang mendukung interaksi dan juga komunikasi antara peserta pelatihan dan juga instruktur atau pemateri. Mereka juga berharap jika adanya materi baru yang relevan dengan kebutuhan lainnya dalam ranah keagamaan. Bapak Ahmad dan Ibu Qurrotul menekankan pentingnya forum diskusi untuk bertukar pikiran dan pengalaman dari para peserta pelatihan, yang mana akan dapat meningkatkan kualitas dari pembelajaran yang diperoleh.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti terkait dengan pelaksanaan dan juga pengalaman belajar dari para peserta pada MOOC Manajemen Kemasjidan di laman PINTAR Pusbangkom SDM Kemenag, dengan melalui tahap observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi pendukung, dapat disimpulkan bahwa: Pada hasil penelitian mengindikasikan jika pelatihan ini telah dilaksanakan dengan baik melalui tahapan yang telah dilalui, yaitu pra-produksi, produksi, dan pelaksanaan yang sudah terstruktur. Dari hasil wawancara dengan peserta menunjukkan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan diri dalam mengelola masjid disekitar mereka, meskipun beberapa di antaranya masih menghadapi kendala pada pelatihan, seperti kendala dalam mengatur waktu dan kendala untuk memahami materi yang terlalu kompleks. Penilaian peserta bahwa platform dapat dikatakan mudah dalam penggunaannya dan mendukung proses pembelajaran yang dilalui oleh peserta pelatihan. Meskipun terdapat tantangan dalam interaksi yang kurang komunikatif karena

tidak adanya forum yang diberikan sebagai wadah komunikasi, jika dibandingkan pelatihan luring, peserta berhasil mengatasi kesulitan dengan memiliki strategi belajar yang efektif, seperti menonton video pembelajaran dengan berulang kali dan mencatat informasi penting dari yang telah disampaikan. Kualitas materi yang disampaikan dalam video dinilai sangat baik dan relevan dengan mata pelajaran, memberikan dampak positif bagi peserta dalam meningkatkan kemampuan manajerial mereka. Peserta merasakan adanya perubahan yang signifikan di dalam diri mereka, baik secara personal, sosial, maupun spiritual, yang mana dapat mendorong mereka untuk lebih terlibat di dalam proses pengelolaan masjid dan juga masyarakat. Untuk kedepannya, para peserta berharap agar laman PINTAR Pusbangkom SDM Kemenag dapat terus berkembang dengan penambahan fitur-fitur baru serta yang dapat mendukung interaksi dan juga komunikasi antar peserta maupun instruktur pelatihan, serta materi lain yang lebih relevan dengan kebutuhan di dalam lingkup keagamaan. Forum diskusi juga dianggap penting untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertukaran pengalaman antar peserta. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan saja, tetapi juga dapat membangun komunitas yang lebih kuat di antara pengurus masjid.

V. REFERENSI

- Aisyah, D., & Febriyenti, F. (2022). Penggunaan media video dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di sekolah. *Journal of Pedagogy and Online Learning*, 1(2), 32–37. <https://doi.org/10.24036/jpol.v1i2.14>
- Cale, W., & Barroso, U. (2024). The Effectiveness of Interactive Videos in Increasing Student Engagement in Online Learning, 2(October), 244–258.
- Grata Putra, Y., & Sutabri, T. (2024). Evaluasi Layanan Mooc Aplikasi Pintar Menggunakan Framework Itil V4 Pada Pusdiklat Teknis Kemenag Ri, 2(7), 573–586.
- Li, Y., Meng, S., Zhang, X., Wang, S., & Wang, Y. (2015). User-generated Video Quality Assessment : A Subjective and Objective Study, 14(8), 1–11.
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Prianti, R. (2018). Evaluasi Penyelenggaraan Diklat Teknis Substantif Multimedia bagi Guru Madrasah Aliyah di Balai Diklat Keagamaan Semarang. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(1), 187–205. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i1.54>
- Qowaid, Q. (2012). Evaluasi Diklat Jarak Jauh Pada Balai Diklat Keagamaan Semarang. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 10(3), 313–328. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.166>